



**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
TRANSPORTASI ANGKUTAN KOTA DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2008-2017**

SKRIPSI

Oleh

Moh. Nurhidayat

NIM 150810101162

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
TRANSPORTASI ANGKUTAN KOTA DI KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2008-2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Moh. Nurhidayat
NIM 150810101162

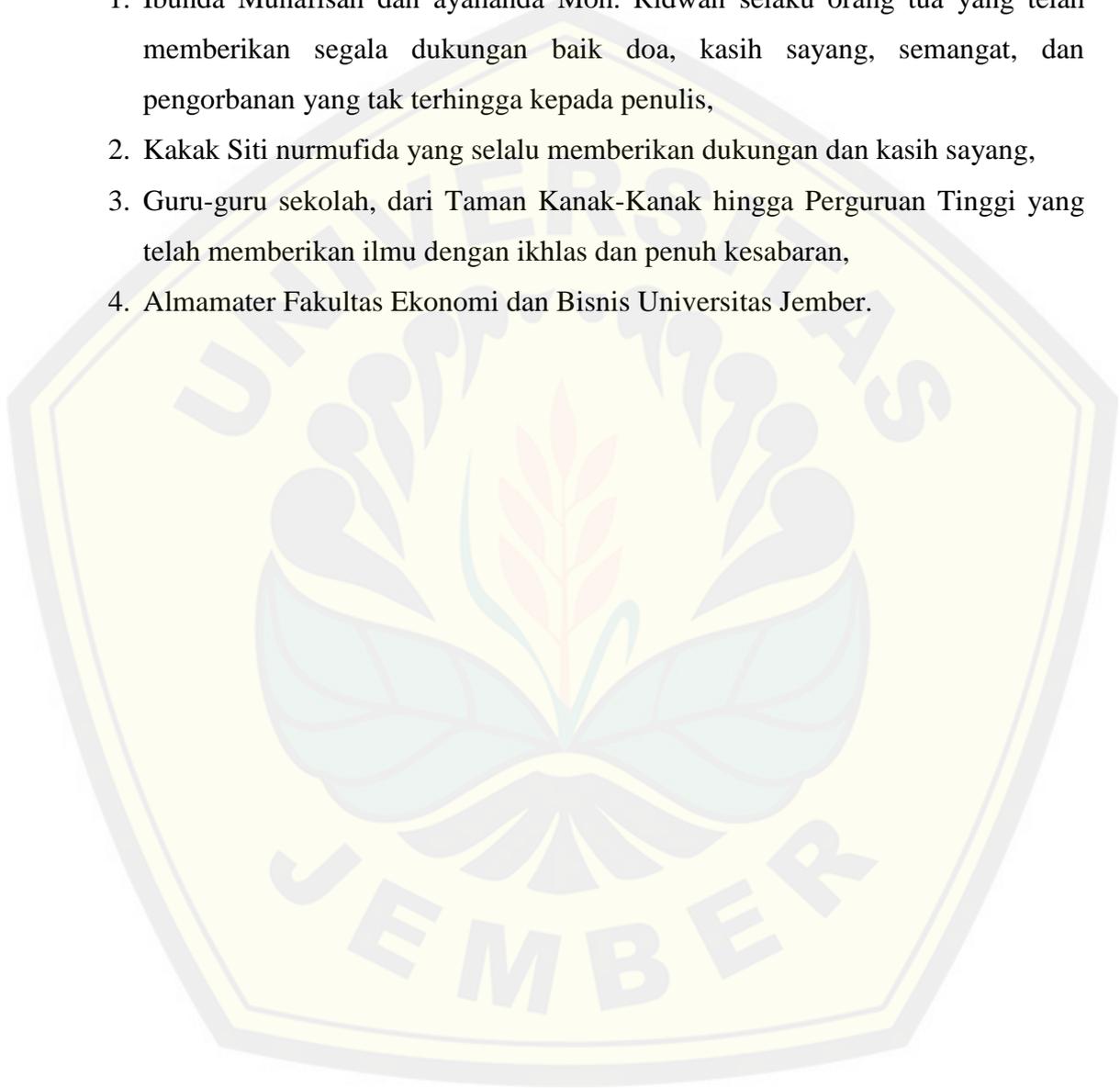
**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Munafisah dan ayahanda Moh. Ridwan selaku orang tua yang telah memberikan segala dukungan baik doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis,
2. Kakak Siti nurmufida yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang,
3. Guru-guru sekolah, dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dengan ikhlas dan penuh kesabaran,
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



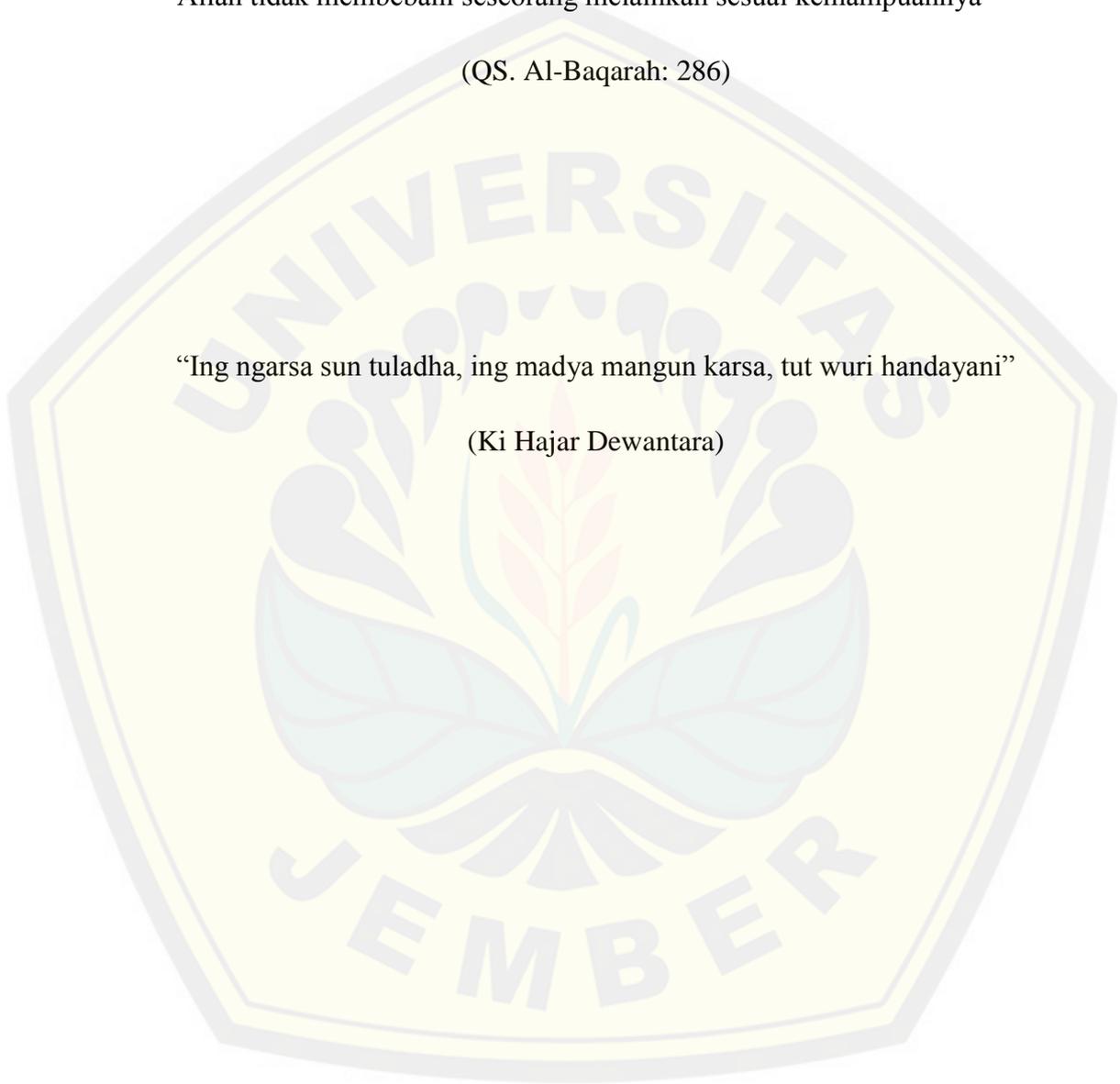
MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Ing ngarsa sun tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”

(Ki Hajar Dewantara)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Nurhidayat

NIM : 150810101162

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Judul Skripsi : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Angkutan Kota di Kabupaten Jember Tahun 2008-2017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik apabila ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Moh. Nurhidayat
NIM. 150810101162

SKRIPSI

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR TRANSPORTASI
ANGKUTAN KOTA DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2008-2017**

Oleh

Moh. Nurhidayat

NIM 150810101162

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Transportasi
Angkutan Kota Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2017
Nama Mahasiswa : Moh. Nurhidayat
NIM : 150810101162
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumbe Daya Manusia
Disetujui Tanggal : 16 Juli 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 195812061986031003

Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si.
NIP. 196807151993031001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR TRANSPORTASI
ANGKUTAN KOTA DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2008-2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Moh. Nurhidayat

NIM : 150810101162

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

31 Oktober 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 197106102001122002
2. Sekretaris : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. (.....)
NIP. 196403251989021001
3. Anggota : Aisah Jumiati, S.E., M.P. (.....)
NIP. 196809261994032002

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 197107271995121001

*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Angkutan Kota Di
Kabupaten Jember Tahun 2008-2017*

Moh. Nurhidayat

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi di negara berkembang dapat diukur dari pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kondisi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Angkutan Kota di Kabupaten Jember pada tahun 2008-2017. Terdapat variabel independent yang terdiri dari produk domestik regional bruto, jumlah penduduk dan retribusi angkutan kota serta variabel dependent penyerapan tenaga kerja sektor angkutan kota. Data yang digunakan dalam penelitian Metode penelitian ini adalah data *time series* dengan menggunakan metode linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, jumlah penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan retribusi angkutan kota tidak signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: PDRB, Jumlah Penduduk, Retribusi, dan Penyerapan Tenaga Kerja

*Analysis Of Labor Absorption Sector Of The City Transport Transportation In
Jember Regency Year 2008-2017*

Moh. Nurhidayat

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Business, University of Jember*

ABSTRACT

This research aims to test the condition of the labor absorption sector of the city transport transportation in Jember Regency in the year 2008-2017. There is an independent variable consisting of product domestic regional bruto, population and city transport levy as well as a dependent variable of labor absorption sectors of the city transport sector. The data used in the study of this research method is time series data using multiple linear methods. Based on the results of the study showed that the product domestic regional bruto variable has significant negative influence on labor absorption, the population has significant positive effect on the absorption of manpower and retribution City transport is not significantly positive against the absorption of labor.

Keywords: PDRB, population, Retribution and absorption of labor

RINGKASAN

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Angkutan Kota Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2017; Moh. Nurhidayat, 150810101162;2019; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

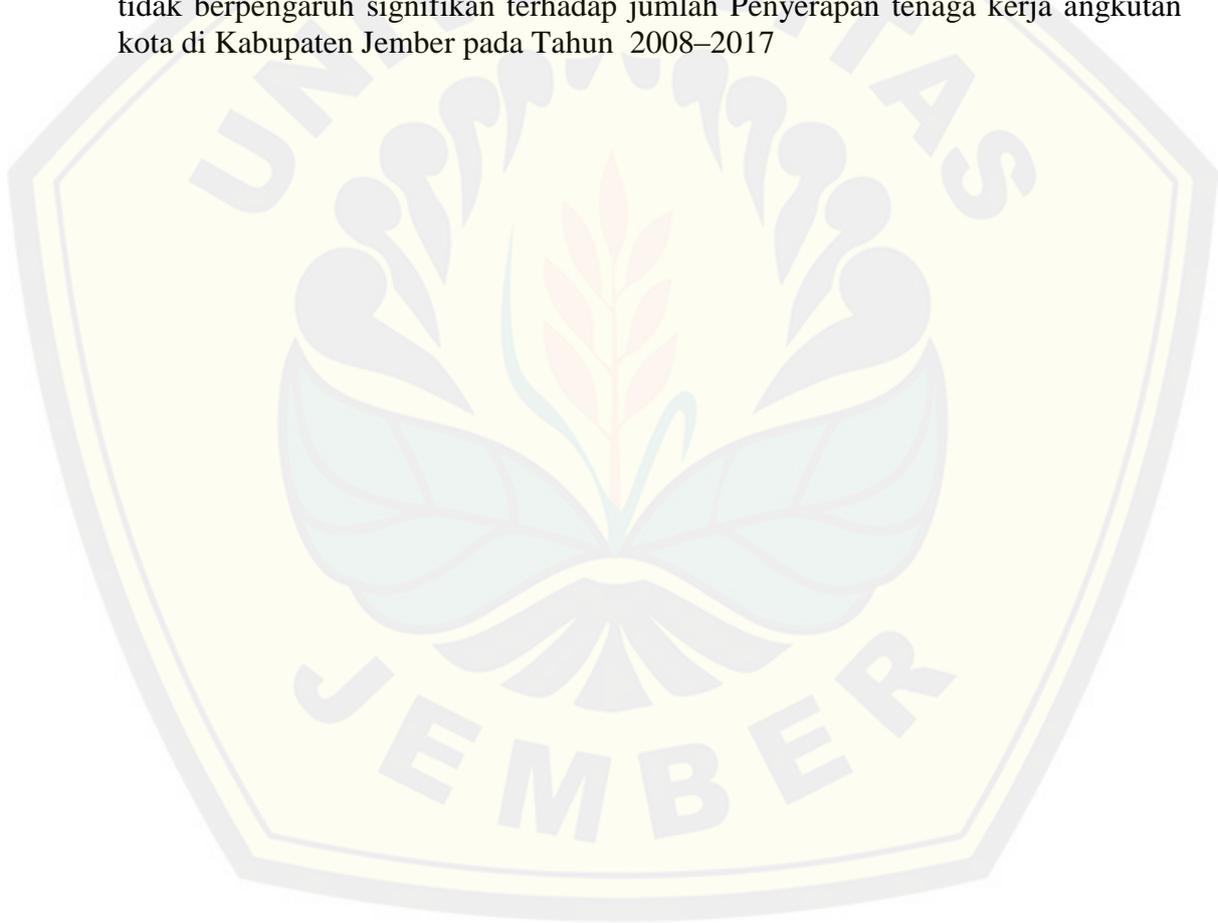
Pembangunan ekonomi pada suatu daerah tidak terlepas dari pengaruh perkembangan sarana dan prasarana yang mendukung misalnya transportasi. Transportasi memiliki peranan yang penting khususnya bagi sektor ekonomi. Pembangunan perekonomian di Indonesia sangat gencar-gencarnya, hal ini tentu sangat membutuhkan tenaga dan pemikiran yang sangat dalam, apalagi dalam hal sarana penunjang seperti sarana transportasi. Transportasi merupakan sebuah kendaraan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Semakin tingginya tuntutan mobilitas masyarakat Indonesia, tentunya juga membutuhkan suatu sarana transportasi yang dapat memberikan pergerakan dan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat, walaupun jarak tempuhnya jauh.

Jika dilihat dari pergerakan masyarakat, bertambahnya jumlah penduduk di perkotaan maka akan diikuti dengan semakin banyaknya jumlah pergerakan baik itu di dalam maupun ke luar kota. Keadaan ini memberikan suatu keadaan yang mengharuskan adanya suatu keseimbangan antara sarana dan prasarana yang mendukung khususnya dalam sektor angkutan. Jasa transportasi angkutan kota memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Selain sebagai suatu penghubung masyarakat dari suatu tempat ke tempat yang lain, angkutan kota juga menyumbang dana besar dalam pembangunan daerah. Posisi strategis yang dimiliki oleh kabupaten Jember dari pada kabupaten lainnya yaitu dengan terdapatnya beberapa universitas ternama, sehingga keberadaan universitas tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember dan didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan sumber daya lokal, pembangunan ekonomi daerah mengalami kemajuan dari sisi nilai ekonomi.

Penelitian ini bersifat eksplanatori yang bersifat deskriptif. Tempat dan waktu dilaksanakan di Kabupaten Jember selama periode 2008-2017. Adapun sumber data yang diambil yaitu dari Badan Pusat Statistika, Dinas Perhubungan, dan Primer Koperasi Veteran RI Kabupaten Jember, buku literatur, jurnal, penelitian terdahulu dan searching internet. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel bebas Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Retribusi Angkutan Kota dengan variabel terikat yaitu Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Transportasi Angkutan Kota. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* dengan menggunakan alat analisis Eviews 9. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Uji statistik menggunakan koefisien determinasi (R^2), pengujian simultan (Uji F), dan pengujian parsial (Uji t), dan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto nilai probability sebesar 0,0323 lebih kecil dari level signifikan $\alpha=0,05$ dengan nilai koefisien - 0,000107 yang berarti apabila Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka akan menurunkan Penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk memiliki nilai probability sebesar 0,0003 lebih kecil dari level signifikan $\alpha= 0,05$ dengan nilai koefisien 0,000154 yang berarti apabila umlah penduduk meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Retribusi angkutan kota memiliki nilai probability 0,529 lebih besar dari level signifikan $\alpha= 0,05$ dengan nilai koefisien 1.22E-06 yang berarti bahwa Retribusi angkutan kota tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor angkutan kota di kabupaten Jember.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor transportasi angkutan kota sedangkan retribusi angkutan kota tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah Penyerapan tenaga kerja angkutan kota di Kabupaten Jember pada Tahun 2008–2017



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pertumbuhan Sub Sektor Perikanan di Kawasan Minapolitan Provinsi Jawa Timur”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik berupa motivasi, nasihat, saran maupun kritikan yang membangun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang bersedia memberikan waktu, bimbingan, kritik, saran dan pengarahan dengan ikhlas, tulus, dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang bersedia memberikan waktu, bimbingan, kritik, saran dan pengarahan dengan ikhlas, tulus, dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember atas bimbingan dan pelayanan yang telah diberikan kepada penulis;
4. Ayahanda Moh. Ridwan, Ibunda Munafisah, Saudaraku Siti Nurmufida yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa, yang telah memberikan curahan kasih dan sayang, serta dukungan yang tak terhingga kepada penulis;
5. Maulida Dwi Yuliana yang selalu memberikan semangat, motivasi dan menjadi penghibur disaat penulis mulai lelah akan segala tugas yang akan diselesaikan.;
6. Sahabat-sahabat “Pejuang Buku Nikah” M. Teguh Pramudani, Gigih Bahtiar, Iswahyudi Priono Putra, Trio Bayu Pamungkas dan Saifur Rizal

yang selalu ada disampingku, memberikan dukungan, semangat, dan membantu dalam segala hal;

7. Teman-teman “Aura Positif” Dimas Ardiansyah, Nabiela Aprilia Sari, Fatma Aisha Rimadhini dan Yunna Putra Nanda. Terimakasih telah mengisi dan menghibur hari-hari penulis dan memberikan hiburan;
8. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas waktu dan bimbingan yang telah diberikan.

Akhir kata, penulis menyadari atas kekurangan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun penulis harapkan untuk penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca, dan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Aamiin.

Jember, 31 Oktober 2019

Moh. Nurhidayat
NIM 150810101162

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	vii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	viii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAK	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4 . Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Teori Transportasi	15
2.2. Teori Produk Domestik Regional Bruto	17
2.3. Teori Penduduk	19
2.4. Teori Retribusi	20
2.5. Teori Tenaga Kerja	21
2.6. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga kerja	22
2.7. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	23
2.8. Pengaruh Retribusi Angkutan Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	23

2.9. Penelitian Terdahulu	24
2.10. Kerangka Konseptual	30
2.11. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1. Rancangan Penelitian	32
3.1.1 Jenis Penelitian	32
3.1.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.1.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.2 Metode Analisis Data	33
3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.2.2 Uji Statistik	34
3.2.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Gambaran Umum	38
4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Jember	38
4.2 Keadaan Produk Domestik Regional Bruto Angkutan Darat Kabupaten Jember	39
4.3 Keadaan Penduduk Kabupaten Jember	41
4.4 Keadaan Retribusi Angkutan Kota Kabupaten Jember	43
4.5 Keadaan Penyerapan Tenaga Kerja Angkutan Kota Kabupaten Jember	45
4.6 Hasil Analisis Data	46
4.6.1 Estimasi Model Regresi Linier Berganda	47
4.6.2 Uji Statistik	48
4.6.2.1 Uji Simultan (F-test)	48
4.6.2.2 Uji Parsial (Uji t)	49
4.6.2.3 Koefisien Determinan (Uji R^2)	50
4.6.3 Uji Asumsi Klasik	51
4.6.3.1 Uji Multikolinearitas	51
4.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas	52

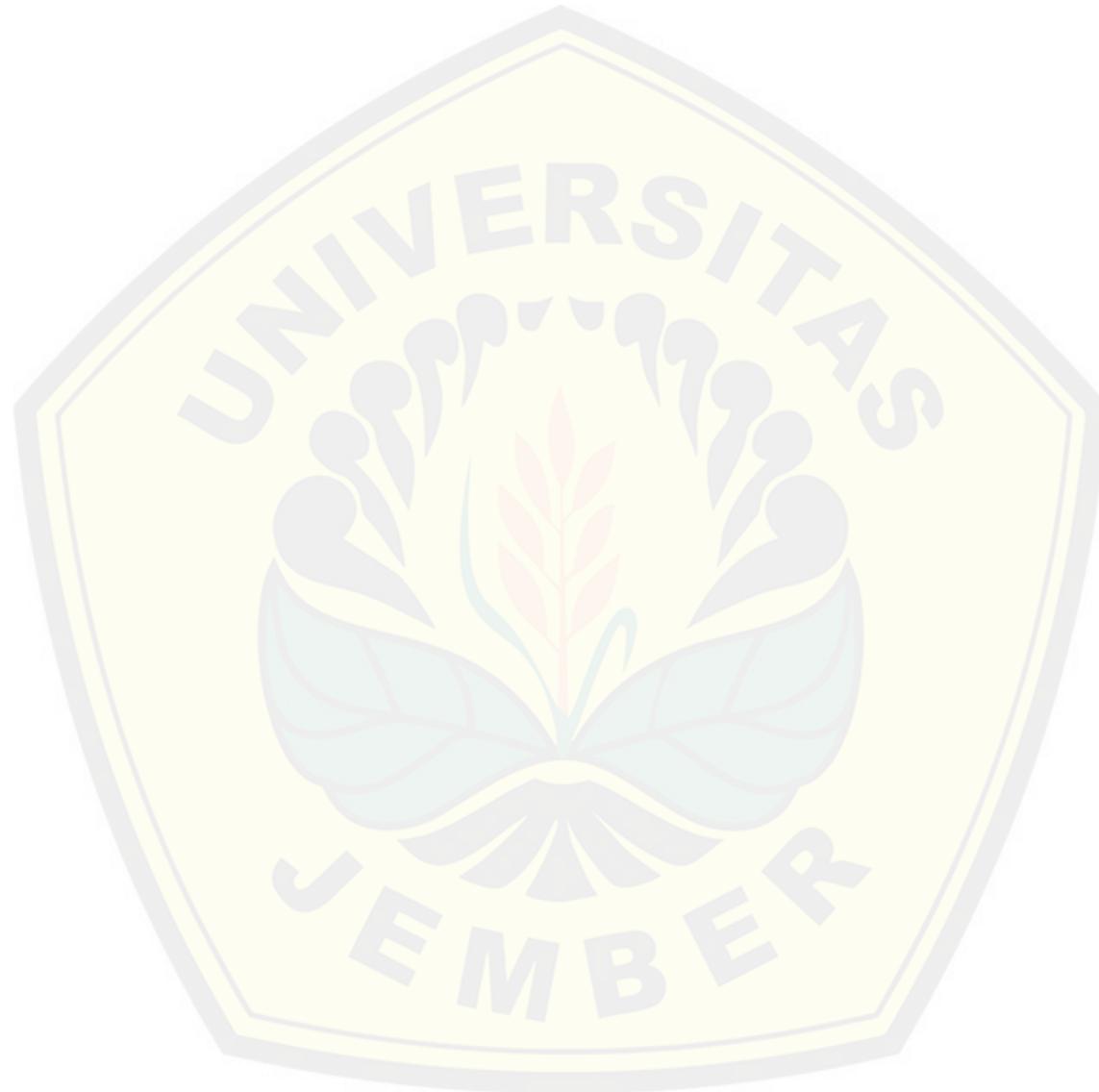
4.6.3.3 Uji Normalitas	53
4.6.3.4 Uji Autokorelasi	54
4.7 Pembahasan	54
4.7.1 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Angkutan Darat Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Angkutan Kota	55
4.7.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Angkutan Kota	59
4.7.3 Pengaruh Retribusi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Angkutan Kota	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Periode 2008-2017.....	4
Tabel 1.2 Jumlah Trayek Rute Angkutan Kota Kabupaten Jember	8
Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi Angkutan Darat Kabupaten Jember Periode 2008-2017.....	10
Tabel 1.4 Retribusi Angkutan Kota (Izin Trayek) Kabupaten Jember Periode 2008-2017	11
Tabel 1.5 Penyerapan Tenaga Kerja Jasa Angkutan Kota Kabupaten Jember Tahun 2008-2017.....	15
Tabel 4.1 Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi Angkutan Darat Kabupaten Jember Periode 2008-2017.....	40
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Periode 2008-2017.....	41
Tabel 4.3 Kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2017	42
Tabel 4.4 Retribusi Angkutan Kota (Izin Trayek) Kabupaten Jember Periode 2008-2017	44
Tabel 4.5 Penyerapan Tenaga Kerja Jasa Angkutan Kota Kabupaten Jember Tahun 2008-2017.....	45
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji R^2	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Breusch-Godfrey (Uji LM).....	54

DAFTAR LAMPIRAN

A1	Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi Angkutan Darat Kabupaten Jember Periode 2008-2017.....	67
A2	Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Periode 2008-2017.....	67
B1	Kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2017.....	68
C1	Retribusi Angkutan Kota (Izin Trayek) Kabupaten Jember Periode 2008-2017.....	69
C2	Penyerapan Tenaga Kerja Jasa Angkutan Kota Kabupaten Jember Tahun 2008-2017.....	69
D1	Hasil Regresi Linier Berganda.....	70
D2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
E1	Hasil Uji Normalitas.....	71
E2	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
E3	Hasil Uji Breusch-Godfrey (Uji LM).....	71



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada suatu daerah tidak terlepas dari pengaruh perkembangan sarana dan prasarana yang mendukung misalnya transportasi. Transportasi merupakan sebuah sarana prasarana yang digunakan diseluruh sektor di Indonesia. Transportasi memiliki peranan yang penting khususnya bagi sekto ekonomi. Selain sektor ekonomi, transportasi juga sebagai salah satu faktor yang mendukung perkembangan di sektor social maupun politik, dan juga sebagai mobilitas penduduk yang mengalami perkembangan dalam berbagai bidang dan sektor tersebut.

Menurut Subandi (2014) bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi guna meningkatkan taraf hidup/ kemakmuran (*Income per-kapita*) masyarakat di suatu daerah atau negara dalam jangka panjang. Kemakmuran itu sendiri dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat di daerah atau negara tersebut karena kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan tersebut, maka pembangunan perlu didukung oleh berbagai faktor baik ekonomi maupun faktor non-ekonomi, dimana dalam hal ini yang sangat mendukung dan mempengaruhi jalannya roda pembangunan tersebut adalah infrastruktur. Pembangunan infrastruktur akan dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Infrastruktur sendiri merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara satu dengan yang lainnya. Pemberdayaan sumberdaya untuk membangun infrastruktur akan memicu proses ekonomi sehingga menimbulkan penggandaan dampak ekonomi maupun sosial (Setiadi, 2006).

Pada umumnya, infrastruktur transportasi mengemban fungsi pelayanan publik dan misi pembangunan nasional yang mana sebagian besar pendanaannya masih tergantung pada pemerintah, dimana pemerintah pada umumnya memandang bahwa bidang transportasi adalah sangat vital untuk kepentingan negara baik dari sudut perekonomian maupun dari sudut sosial, politik, pemerintahan, pertahanan, dan keamanan.

Pembangunan perekonomian di Indonesia sangat gencar-gencarnya, hal ini tentu sangat membutuhkan tenaga dan pemikiran yang sangat dalam, apalagi dalam hal sarana penunjang seperti sarana transportasi. Pergerakan dan perjalanan adalah hasil dari kebutuhan manusia untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk berbagai aktivitasnya, sehingga menghasilkan profil pergerakan yang berbeda bagi setiap individunya dan berpotensi sebagai penyebab timbulnya berbagai permasalahan kota, diantaranya adalah permasalahan mengenai jasa transportasi (Karissa,2011).

Transportasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Terdapat hubungan erat antara transportasi dengan jangkauan dan lokasi kegiatan manusia, barang-barang dan jasa. Fungsi dari transportasi sendiri yaitu melayani mobilitas orang, barang dan jasa baik lokal, regional maupun internasional serta peranannya sebagai sektor pendukung lainnya. Transportasi manusia atau barang biasanya bukanlah merupakan tujuan akhir, oleh karena itu permintaan akan jasa transportasi dapat disebut sebagai permintaan turunan (*derived demand*) yang timbul akibat adanya permintaan akan komoditi atau jasa lainnya. Dengan demikian permintaan akan transportasi baru akan ada apabila terdapat faktor- faktor pendorongnya. Permintaan jasa transportasi tidak berdiri sendiri, melainkan tersembunyi dibalik kepentingan yang lain. (Morlok,1984). Dimana peran ini akan mempengaruhi sektor-sektor lainnya yang tentunya berpengaruh pada produksi atau pendapatan sektor tersebut atau sektor-sektor lainnya yang berakhir pada peningkatan PDRB.

Dalam aspek perekonomian transportasi merupakan sebuah kendaraan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Kawasan kota merupakan tempat kegiatan penduduk dengan segala aktivitasnya. Perlu

suatu sarana dan prasarana yang memadai yang berguna untuk mendukung berbagai jenis aktivitas yang ada di daerah perkotaan. Menurut Bintoro (1989), kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial-ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis. Jadi kota merupakan tempat bermukim warga kota, tempat bekerja, tempat hidup, dan tempat rekreasi, karena itu kelangsungan dan kelestarian kota harus didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai, sehingga segala kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik.

Semakin tingginya tuntutan mobilitas masyarakat Indonesia, tentunya juga membutuhkan suatu sarana transportasi yang dapat memberikan pergerakan dan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat, walaupun jarak tempuhnya jauh. Perkembangan jaringan jalan raya, peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, dan tingginya persaingan untuk menguasai lahan di pusat kota menyebabkan perpindahan penduduk ke kawasan pinggiran kota. Perkembangan perumahan di daerah pinggiran dengan pola menyebar menyebabkan sulitnya memenuhi kebutuhan pelayanan angkutan kota serta sarana dan prasarana perkotaan lainnya. Hal ini mendorong penggunaan kendaraan pribadi secara berlebihan dan berkembangnya moda angkutan kota berkapasitas kecil, merupakan suatu bentuk penyesuaian terhadap permintaan yang ada (Riyanto, 1998).

Jika dilihat dari pergerakan masyarakat, bertambahnya jumlah penduduk di perkotaan maka akan diikuti dengan semakin banyaknya jumlah pergerakan baik itu di dalam maupun ke luar kota. Keadaan ini memberikan suatu keadaan yang mengharuskan adanya suatu keseimbangan antara sarana dan prasarana yang mendukung khususnya dalam sektor angkutan. Hal ini bertujuan untuk menunjang mobilitas masyarakat dalam melaksanakan aktivitas memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pelayanan jasa angkutan yaitu dengan menyediakan pelayanan angkutan kota yang baik. Angkutan kota ini memiliki peran penting terutama untuk kabupaten atau kota besar dengan kepadatan penduduk yang tinggi.

Jumlah penduduk di Kabupaten Jember tergolong tinggi dalam wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember selalu termasuk dalam kategori lima kabupaten yang memiliki jumlah penduduk terbanyak mulai tahun 2008 sampai tahun 2017. Kabupaten Jember menduduki tiga besar dengan jumlah kepadatan penduduk terbesar di provinsi Jawa Timur pada tahun 2017. Dimana kota Surabaya dan Kabupaten Malang menempati posisi pertama dan kedua. Kepadatan penduduk di Kabupaten Jember memiliki perkembangan jumlah penduduk disetiap tahunnya. Dimana penambahan jumlah penduduk di Kabupaten Jember bervariasi dari setiap tahunnya. Berikut perkembangan jumlah perkembangan penduduk Kabupaten Jember selama tahun 2008-2017 disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Periode 2008-2017 (Dalam Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan
2008	2168732	0,69%
2009	2179829	0,51%
2010	2329929	6,89%
2011	2353025	0,99%
2012	2367482	0,61%
2013	2381400	0,59%
2014	2388571	0,30%
2015	h2407115	0,78%
2016	2419000	0,49%
2017	2430185	0,46%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2019 (diolah)

Dalam tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah penduduk kabupaten Jember selalu mengalami perbedaan, bahkan selalu mengalami peningkatan setiap periode. Walaupun jumlahnya tidak signifikan setiap tahunnya, tetapi kenaikan jumlah penduduk selalu terjadi di Kabupaten Jember mulai tahun 2008 hingga 2017. Pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Jember tersebut tentunya akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja. Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan oleh Djupiansyah Ganie (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan,

Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur” dimana variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau dengan koefisien sebesar 3,623. Artinya apabila jumlah penduduk naik 1 persen, maka tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau juga akan meningkat sebesar 3,623 persen, begitupun sebaliknya.

Menyadari perannya, maka transportasi harus ditata dalam satu sistem transportasi nasional secara terpadu. Dalam hal ini, transportasi tidak hanya difokuskan hanya dipertanian, tetapi juga di daerah pedesaan atau antar keduanya. Sarana transportasi dibutuhkan guna menghubungkan kota dengan desa atau sebaliknya desa dengan kota. Perbedaannya adalah terletak pada intensitas, manajemen, atau pengaturan dan kebutuhan fasilitas. Transportasi juga harus mampu mewujudkan tersedianya jasa transportasi yang serasi dengan tingkat kebutuhan pelayanan yang aman, nyaman, cepat, tepat, teratur, dan dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Untuk itu perlu dikembangkan berbagai moda transportasi dengan mempertimbangkan karakteristik dan keunggulan moda yang bersangkutan, dalam kaitannya dengan jenis dan volume yang diangkut serta jarak tempuh yang harus dilayani. Moda transportasi merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan alat angkut yang digunakan untuk perpindahan tempat dari satu tempat ke tempat yang lain. Kemajuan dalam bidang transportasi menyebabkan jarak antara satu daerah dengan daerah lainnya dirasakan menjadi lebih dekat. Selain itu arus barang dari suatu tempat ke tempat lainnya menjadi lebih lancar dan dapat menyebar lebih luas.

Secara umum Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang

dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain. (PDRB dalam angka Jawa Timur, 2018)

Sumber-sumber pembentukan PDRB sektor transportasi, yaitu :

1. Angkutan rel
2. Angkutan darat
3. Angkutan laut
4. Angkutan sungai, danau dan penyebrangan
5. Angkutan udara
6. Pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir

Angkutan darat adalah salah satu sarana transportasi yang paling banyak dipergunakan untuk menunjang perekonomian maupun kegiatan-kegiatan manusia sehari-hari. Jalan raya berfungsi untuk melewatkan lalu lintas diatasnya dengan cepat, aman dan nyaman. Transportasi darat merupakan sistem transportasi yang terbesar dan yang paling mendapat perhatian. Hal ini terutama disebabkan oleh aktivitas manusia pada umumnya dilakukan di darat, dimana sistem transportasi darat ini memerlukan prasarana jalan sebagai jalur penghubung sebagai penunjang perekonomian, perkembangan wilayah, perkembangan sosial dan perkembangan kebudayaan. Angkutan jalan raya mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Angkutan darat yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari, juga sebagai jawaban atas tantangan perkembangan teknologi maju yang senantiasa menuntut kecepatan, keamanan, kenyamanan dan efisiensi. Kenyamanan dan kelancaran merupakan tuntutan dari pengguna jalan. Peranan pengangkutan tidak hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia. Pengangkutan juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal. Kegiatan ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan

manusia dengan menciptakan manfaat. Transportasi adalah salah satu jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah letak geografis barang dan orang sehingga akan menimbulkan adanya transaksi (Hendarso, 2001).

Menurut Ananta (1993) menerangkan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lainnya yang tersedia dan berhubungan dengan tingkat gaji. Dalam merencanakan suatu trayek dengan penataan rute yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kemacetan. Jadi perlu suatu rute yang tepat sehingga permasalahan dalam bidang transportasi khususnya bidang angkutan kota bisa terselesaikan. Disisi lain perlu suatu kebutuhan yang tepat terhadap sarana transportasi seperti angkutan yang cepat, aman, dan murah.

Dengan adanya jasa transportasi angkutan kota dapat dipastikan memperlancar proses mobilitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya transportasi angkutan kota yang ada di Kabupaten Jember. Disisi lain dengan adanya transportasi angkutan kota pasti membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga sangat berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dibidang transportasi yaitu berprofesi sebagai supir. Banyaknya jenis rute yang ada dapat dipastikan bahwa permintaan profesi supir angkutan kota di kabupaten Jember memiliki tingkat permintaan yang tinggi. Sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada di kabupaten Jember.

Menurut Setijowarno dan Frazila (2001), angkutan kota merupakan angkutan dari suatu tempat ke tempat lain dalam wilayah kota dengan menggunakan mobil penumpang umum yang terikat pada trayek tetap dan teratur. Angkutan kota mengangkut beberapa penumpang dalam satu kali perjalanan, sehingga tujuan utama dari keberadaan angkutan kota yaitu memberikan suatu pelayanan angkutan yang cepat, aman, nyaman dan murah bagi masyarakat. Sehingga dengan adanya angkutan kota, diyakini bisa mempermudah akses masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.

Angkutan kota memiliki peran penting dalam menunjang mobilitas masyarakat Kabupaten Jember dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Kebutuhan angkutan kota masyarakat di wilayah Kabupaten Jember dilayani oleh angkutan kota jenis mobil penumpang berwarna kuning (lin). Dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa angkutan kota, sampai saat ini sudah dioperasikan pelayanan angkutan kota yang terbagi dalam 16 trayek rute. Dari keseluruhan trayek yang ada, diketahui bahwa rute trayek terbanyak dimulai dari kawasan terminal Tawang Alun. Dan sisanya dimulai pada kawasan Ajung dan Arjasa.

Tabel 1.2 : Jumlah Trayek Rute Angkutan Kota Kabupaten Jember

No	Kode Trayek	Rute
1	A	Tawang Alun – Arjasa
2	B	Tawang Alun – Arjasa
3	C	Tawang Alun - Perumnas
4	D	Tawang Alun - Pakusari
5	E	Tawang Alun - Pakusari
6	G	Tawang Alun – Pakem
7	H	Tawang Alun - Pakusari
8	K	Arjasa – Pakusari
9	L	Tawang Alun – Arjasa
10	N	Ajung – Arjasa
11	O	Ajung – Arjasa
12	P	Ajung – Perumnas
13	Q	Ajung – Pakusari
14	R	Ajung – Pakusari
15	T	Ajung – Arjasa
16	V	Tawang Alun – Ajung

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Jember 2018 (diolah)

Dalam tabel 1.2 diketahui bahwa di kabupaten Jember terdapat 16 jumlah trayek yang dilewati. Dari keseluruhan jumlah trayek, 9 trayek rute di mulai dari terminal tawang alun, 6 trayek rute di mulai dari terminal Ajung, dan 1 trayek rute di mulai dari terminal Arjasa.

Jasa transportasi angkutan kota memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Selain sebagai suatu penghubung masyarakat dari suatu tempat ke tempat yang lain, angkutan kota juga menyumbang dana besar dalam pembangunan daerah. Dana retribusi angkutan

kota memiliki peran penting dalam memperlancar mobilitas suatu perekonomian khususnya dibidang jasa transportasi.

Jumlah kepadatan penduduk di dalam suatu kota atau kabupaten memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa angkutan kota, hal tersebut terjadi karena kawasan yang memiliki penduduk yang tinggi secara ekonomis dapat dilayani oleh angkutan kota. Selain itu kawasan yang memiliki jumlah penduduk rendah lebih cenderung ditempati oleh kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Angkutan kota yang ada di Kabupaten Jember bisa di katakan cukup berkembang, bahkan ada yang memiliki suatu ide untuk memperindah armada angkutan kotanya guna menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa angkutan kota sebagai sarana transportasi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disisi lain kebanyakan penduduk memerlukan angkutan kota untuk melakukan aktivitas seperti berbelanja, bekerja, ataupun untuk memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi lainnya.

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki letak strategis di sebesuki raya. Hal ini karena Kabupaten Jember memiliki beberapa universitas ternama seperti Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, STIE Mandala dan masih banyak lagi universitas yang lainnya. Posisi strategis ini menjadikan kabupaten Jember secara tidak langsung menarik masyarakat kabupaten lain untuk tinggal di Kabupaten Jember. Sehingga dengan keadaan tersebut, kegiatan perekonomian di Kabupaten Jember berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember dan didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan sumber daya lokal, pembangunan ekonomi daerah mengalami kemajuan dari sisi nilai ekonomi.

Nilai ekonomi tersebut termanifestasi dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor transportasi angkutan darat mulai tahun 2008-2017 rata-rata selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berikut tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor transportasi angkutan darat di Kabupaten Jember.

Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Sektor Transportasi Angkutan Darat Kabupaten Jember Periode 2008-2017 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB	Pertumbuhan
2008	305880,5	5,69 %
2009	324937	6,23 %
2010	348711,7	7,32 %
2011	379219,9	8,75 %
2012	331600	-12,56 %
2013	350913,1	5,82 %
2014	373951,4	6,57 %
2015	404681,3	8,22 %
2016	440921,2	8,96 %
2017	476183,5	8,00 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2018 (diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto sektor transportasi angkutan darat juga semakin tahun semakin mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 tingkat produk domestik regional bruto sebesar 305880,5 kemudian naik pada tahun 2009 menjadi 324937. Produk domestik regional bruto kembali naik pada tahun 2010 sebesar 348711,7 dan naik lagi pada tahun 2011 sebesar 379219,9. Produk domestik regional bruto terjadi menurun di tahun 2012 yaitu turun hingga menyentuh angka 331600 dan kembali naik lagi pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 sebesar 350913,1. Tahun 2014 produk domestik regional bruto kembali mengalami kenaikan hingga menyentuh nilai 373951,4 dan kembali naik di tahun 2015 sebesar 404921,2. Pada tahun 2016 kembali naik menjadi 440921,2 dan naik kembali pada tahun 2017 sebesar 476183,5.

Retribusi angkutan kota merupakan salah satu dari jenis dari pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan. Besarnya retribusi angkutan kota di Kabupaten Jember setiap tahun mengalami peningkatan. Berikut tabel besarnya

retribusi angkutan kota yang ada di Kabupaten Jember dari tahun 2008 sampai tahun 2017.

Tabel 1.4 Retribusi Angkutan Kota (Izin Trayek) Kabupaten Jember Periode 2008-2017 (Juta Rupiah)

Tahun	Retribusi	Pertumbuhan
2008	25350000	5,69 %
2009	28050000	10,65 %
2010	28200000	0,53 %
2011	28350000	0,53 %
2012	28350000	0,00 %
2013	28350000	0,00 %
2014	28500000	0,53 %
2015	29250000	2,63 %
2016	29550000	1,03 %
2017	30300000	2,54 %

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Jember 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.4 retribusi angkutan kota di Kabupaten Jember tiap tahunnya dari tahun 2008 sampai tahun 2017 mengalami keadaan yang stabil. Besarnya retribusi ini tentunya akan mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja yang ada di sektor tersebut. Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Suwandika dan Nyoman Mahaendra Yasa (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jasa angkutan kota sudah pasti menyerap tenaga kerja di dalamnya. Ada yang memiliki peran sebagai pemilik, sopir asli, dan sopir pengganti, sehingga tidak bisa dipungkiri jika dalam 1 angkutan kota di bawa oleh 2 atau 3 orang yang bergantian setiap hari. Penyerapan tenaga kerja pada sektor angkutan kota memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat utamanya yang bekerja di bidang angkutan kota, karena dengan adanya jasa angkutan kota maka kebutuhan sopir maupun masyarakat dapat terpenuhi dengan baik.

Penyerapan tenaga kerja sektor transportasi angkutan kota di Kabupaten Jember mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2008 penyerapan tenaga kerja sebesar 237 penduduk dan meningkat di tahun 2009 menjadi 242 penduduk. Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember mengalami peningkatan di tahun 2011 yang semula di tahun 2010 sebesar 260 penduduk naik menjadi 265 penduduk. Penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi 269 penduduk. Pada dua tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 dan 2015 sebesar 270 penduduk di tahun 2014 dan 273 penduduk di tahun 2015. Penyerapan tenaga kerja kembali mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 268 penduduk dan kembali mengalami penurunan di tahun 2017 penyerapan tenaga kerja menjadi 262 penduduk. Keadaan tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.5

Tabel 1.5 Penyerapan Tenaga Kerja Jasa Angkutan Kota Kabupaten Jember Tahun 2008-2017 (Dalam Jiwa)

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan
2008	237	3,94 %
2009	242	2,11 %
2010	260	7,44 %
2011	265	1,92 %
2012	266	0,38 %
2013	269	1,13 %
2014	270	0,37 %
2015	273	1,11 %
2016	268	-1,83 %
2017	262	-2,24 %

Sumber: Primer Koperasi Veteran RI Kabupaten Jember 2018 (*diolah*)

Penyerapan tenaga kerja pada sektor transportasi angkutan kota di Kabupaten Jember diduga dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya oleh bertambahnya produk domestik regional bruto, bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan retribusi yang diterima khususnya pada sektor angkutan kota di Kabupaten Jember. Kondisi penyerapan tenaga kerja sektor angkutan kota di Kabupaten Jember cenderung mengalami peningkatan dari beberapa tahun, sehingga kondisi tersebut yang melatar belakangi ketertarikan untuk melakukan penelitian ini.

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh PDRB sektor angkutan darat terhadap penyerapan tenaga kerja sektor jasa angkutan kota di kabupaten Jember ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja sektor jasa angkutan kota di kabupaten Jember ?
3. Bagaimana pengaruh retribusi angkutan kota terhadap penyerapan tenaga kerja sektor jasa angkutan kota di kabupaten Jember ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB sektor angkutan darat terhadap penyerapan tenaga kerja sektor transportasi angkutan kota di kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja sektor transportasi angkutan kota di kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh retribusi angkutan kota terhadap penyerapan tenaga kerja sektor transportasi angkutan kota di kabupaten Jember.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Sebagai informasi para penentu kebijakan sektor transportasi dalam merumuskan kebijakan yang akan datang, khususnya dalam peningkatan produktivitas dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Jember.

3. Bagi masyarakat Jember diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam pengambilan keputusan dalam memilih sarana transportasi.





BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Transportasi

Menurut Fidel Miro (2005), transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, kemudian objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Transportasi juga merupakan sebuah proses, yakni proses pindah, proses gerak, proses mengangkut dan mengalihkan dimana proses ini tidak bisa dilepaskan dari keperluan akan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuatu dengan waktu yang diinginkan.

Menurut Lyod (2002), ekonomi transportasi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi tentang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan transportasi untuk kebutuhan produksi, distribusi dan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu Pemerintah perlu mengedepankan pentingnya transportasi sebagai salah satu penggerak perekonomian. Ekonomi transportasi meliputi prinsip-prinsip analisis dan penerapan konsep ekonomi teknik dalam penggunaan/pengoperasian transportasi, optimalisasi lalu lintas serta investasi pada infrastruktur transportasi termasuk mengidentifikasi dan mengkuantifikasi parameter-parameter biaya dan manfaat, seperti biaya investasi, operasi dan pemeliharaan, nilai waktu, biaya operasi kendaraan, dan besaran ekonomi lainnya, memperhatikan aspek akuntansi yang perlu dilakukan dalam kajian infrastruktur transportasi, serta menerapkan beberapa metoda kajian kelayakan investasi.

Transportasi juga dapat diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat satu ke tempat lainnya. Maka dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui. Proses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan dimana kegiatan diakhiri. Untuk itu dengan adanya pemindahan barang dan manusia tersebut, maka transportasi merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang

kegiatan ekonomi (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi (Nasution,1996).

Transportasi merupakan pemindahan barang dan orang dari suatu tempat ke tempat lain yang memperlihatkan empat bagian penting yaitu jalan, kendaraan dan alat angkut, tenaga penggerak dan terminal (Kamaludin, 2003). Pengertian lainnya yang mengemukakan bahwa transportasi merupakan pergerakan tingkah laku orang dalam ruang baik dalam membawa dirinya sendiri maupun membawa barang (Soesilo,1999).

Pengertian transportasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan perpindahan barang dan atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan membentuk suatu hubungan yang terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu : (a) ada muatan yang diangkut, (b) tersedianya sarana sebagai alat angkut dan (c) tersedianya prasarana jalan yang dilalui. Proses transportasi merupakan gerakan dari tempat asal pengangkutan dimulai ke tempat tujuan kemana kegiatan pengangkutan diakhiri (Pusdiklat Perhubungan Darat,1997)

Proses transportasi tercipta akibat perbedaan kebutuhan antara manusia satu dengan yang lain, antara satu tempat dengan tempat yang lain, yang bersifat kualitatif dan mempunyai ciri berbeda sebagai fungsi dari waktu, tujuan perjalanan, jenis yang diangkut, dan lain-lain. Fungsi transportasi adalah untuk menggerakkan atau memindahkan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sistem tertentu untuk tujuan tertentu. Transportasi dilakukan karena nilai dari orang atau barang yang diangkut akan menjadi lebih tinggi di tempat lain (tujuan) dibandingkan di tempat asal. (Morlok, 1995).

Kegiatan pengangkutan selalu melibatkan banyak lembaga karena fungsi dan peranan masing-masing tidak mungkin seluruhnya ditangani oleh satu lembaga saja. Karena demikian banyak pihak dan lembaga yang bersangkutan paut, maka diperlukan suatu sistem untuk menangani masalah pengangkutan, (Nasution, 2004).

Pelaksanaan kegiatan transportasi adalah suatu perpindahan barang atau manusia dari satu tempat ke tempat lain, yang mana dalam hal ini mengisyaratkan

adanya suatu pergerakan dari satu tempat ke tempat lainnya dalam rangka memperoleh kebutuhan yang hendak dicapainya pada tempat tujuan. Sistem transportasi secara menyeluruh masing-masing saling terkait dan saling mempengaruhi. Sistem transportasi tersebut terdiri dari sistem kegiatan, sistem jaringan prasarana transportasi, sistem pergerakan lalu lintas, dan sistem kelembagaan (Tamin, 2000).

2.2 Teori Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi di suatu daerah pada periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi.

Hukum Okun (Okun's Law) menjelaskan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja, bahwa jika terjadi kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terjadi disuatu daerah maka penyerapan tenaga kerja disuatu daerah tersebut juga akan meningkat. Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2 persen. Dengan kata lain, PDRB yang pada akhirnya mempengaruhi GDP berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang

dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan (Robinson Tarigan, 2008), yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antar masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara yaitu bahan baku/penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.

2. Pendekatan pendapatan

Pendekatan ini nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah, gaji, dan surplus usaha, penyusutan, pajak tidak langsung neto pada sektor pemerintah dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Surplus usaha meliputi bunga yang dibayarkan neto, sewa tanah, dan keuntungan.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan/produksi barang dan jasa itu digunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok, dan ekspor neto.

Mankiw (2006:248) menjelaskan, hukum okun adalah relasi negatif antara pengangguran dan GDP. Hukum okun merupakan pengingat bahwa faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2 persen. Dengan kata lain, PDRB yang pada akhirnya mempengaruhi GDP berpengaruh positif

terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah PDRB akan berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya penurunan jumlah PDRB akan berpengaruh pada penurunan penyerapan tenaga kerja.

2.3 Teori Penduduk

Menurut teori *Marxist* tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja (misalnya di negara kapitalis). *Marxist* juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk. Sehingga dengan bertambahnya jumlah penduduk disuatu negara, akan meningkatkan produk yang dihasilkan. Dengan kata lain penambahan penduduk akan meningkatkan penyerapan jumlah tenaga kerja yang ada di wilayah tersebut.

Berikut beberapa pendapat aliran *Marxist* :

1. Populasi manusia tidak menekan makanan, tapi mempengaruhi kesempatan kerja.
2. Kemeralatan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh. \
3. Semakin tinggi tingkat populasi manusia, semakin tinggi produktifitasnya, jika teknologi tidak menggantikan tenaga manusia sehingga tidak perlu menekan jumlah kelahirannya, ini berarti ia menolak teori Malthus tentang moral restraint untuk menekan angka kelahiran

Terdapatnya suatu penduduk yang memiliki jumlah yang banyak, maka hal tersebut juga akan mengalami peningkatan penggunaan sarana prasarana di berbagai sektor, khususnya di sektor transportasi dibidang jasa angkutan kota juga akan ikut meningkat. Karena tidak semua orang memiliki kendaraan pribadi. Sehingga dengan kata lain akan semakin banyak orang yang akan menggunakan jasa angkutan kota untuk melakukan berbagai aktifitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan bertambahnya penduduk yang menggunakan fasilitas jasa angkutan umum, maka tidak bisa dipungkiri akan banyak pihak yang

mendapatkan keuntungan baik itu pihak penyedia jasa angkutan kota maupun pengguna jasa tersebut. Pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu (Safarul Aufa, 2013).

2.4 Teori Retribusi

Menurut Marihot P. Siahaan (2005), Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Jasa adalah kegiatan pemerintah daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas, atau kemanfaatan lainnya, dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan, dengan demikian bila seseorang ingin menikmati jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah, ia harus membayar retribusi yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Teori Peacock dan Wiseman tentang pengeluaran pemerintah memiliki hubungan dengan retribusi yang diterima oleh pemerintah. Teori ini memandang bahwa pemerintah selalu berusaha untuk memperbesar pengeluaran sedangkan masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar. Mereka percaya bahwa masyarakat mempunyai tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi masyarakat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas pemerintah sehingga mereka memiliki kesediaan untuk membayar pajak. (Mangkoesobroto, 1994: 173-175).

Retribusi daerah menurut UU No 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No 34 Tahun 2000 dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang retribusi daerah dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Retribusi Jasa Umum, adalah retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
2. Retribusi Jasa Usaha, adalah retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta.
3. Retribusi Perizinan Tertentu, adalah retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam penarikan retribusi dalam jasa angkutan kota ini termasuk kategori Retribusi Perizinan Tertentu. Karena sektor ini termasuk retribusi izin trayek sehingga tergolong kategori yang ketiga. Retribusi izin trayek angkutan kota di Kabupaten Jember di serahkan sepenuhnya oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jember.

2.5 Teori Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1, tenaga kerja merupakan tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan UU No. 25 tahun 2007 tentang ketenagakerjaan, ketentuan batas usia kerja penduduk Indonesia adalah 15 tahun.

Tenaga kerja atau yang disebut dengan Penduduk Usia Kerja (PUK) yaitu terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk yang bekerja dibagi menjadi dua, yaitu penduduk yang bekerja penuh dan setengah menganggur. Menurut Badan Pusat Statistik, bekerja yaitu kegiatan melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh nafkah atau membantu memperoleh nafkah paling sedikit satu jam secara terus-menerus selama seminggu

yang lalu. Sedangkan yang dimaksud dengan mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan. Penduduk yang mencari pekerjaan terbagi menjadi dua yaitu penduduk yang pernah bekerja dan penduduk yang belum pernah bekerja.

2.6 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam kaitannya dengan peningkatan PDRB dalam suatu wilayah. Dalam hal ini peningkatan PDRB akan berdampak pada perluasan penyerapan tenaga kerja. PDRB itu sangat ditentukan oleh digunakannya faktor produksi tenaga kerja, capital, sumber daya alam, tingkat teknologi, dan kondisi sosial dalam wilayah yang bersangkutan. Pada umumnya terdapat hubungan positif antara jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi itu dengan PDRB.

Dalam usaha mencapai tujuan-tujuan pembangunan ekonomi, sektor transportasi memegang peranan penting karena kenyataan menunjukkan bahwa jika aktivitas ekonomi meningkat maka kebutuhan akan transportasi akan mengalami peningkatan pula. Penyerapan tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pencapaian ekonomi suatu negara. Hal tersebut terjadi karena kegiatan ekonomi masyarakat ditunjukkan dengan kinerja produksi masyarakat yang biasanya dicerminkan oleh PDRB. Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi pada masing-masing daerah. Dengan kata lain laju pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja.

Diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga dengan begitu jika PDRB suatu daerah meningkat maka penyerapan tenaga kerja pada masing-masing sektor juga mengalami peningkatan. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/propinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai

tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahunnya. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomis. Sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertambahan ekonomi dari tahun ke tahun.

2.7 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk merupakan sumber utama dalam penyerapan tenaga kerja sehingga jumlah penduduk yang semakin besar akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang semakin besar pula. Jika jumlah penduduk yang besar, diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai maka akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya, jika suatu wilayah memiliki jumlah penduduk yang besar, akan tetapi tidak diikuti dengan kualitas penduduk yang baik, besarnya jumlah penduduk akan menjadi beban ekonomi pada wilayah tersebut. Salah satu cara yang digunakan untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi yaitu dengan melakukan penyerapan tenaga kerja secara besar-besaran.

Jumlah penduduk di Kabupaten Jember setiap tahunnya mengalami peningkatan, keadaan ini akan diikuti dengan banyaknya orang yang mencari kerja. Angkutan kota dalam hal ini banyak menyerap tenaga kerja di dalamnya, semakin meningkat jumlah penduduk di Kabupaten Jember, maka akan semakin meningkat pula orang yang ingin bekerja. Pengaruh jumlah penduduk di Kabupaten Jember terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan pengaruh yang positif, itu terbukti apabila jumlah penduduk di Kabupaten Jember meningkat, maka otomatis akan terjadi peningkatan juga pada penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa angkutan kota.

2.8 Pengaruh Retribusi Angkutan Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Warsito (2001) Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber Pendapatan

Asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik negara (BUMN), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Retribusi angkutan kota sendiri termasuk dalam pendapatan asli daerah. Hal yang mendasari hubungan antara retribusi dan penyerapan tenaga kerja yaitu ketika pendapatan asli daerah meningkat setiap tahun, maka pendapatan asli daerah tersebut bisa dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan infrastruktur khususnya yang menunjang sarana transportasi yang ada di Kabupaten Jember. Dengan melakukan perbaikan infrastruktur yang ada, sehingga akan memperlancar transportasi khususnya angkutan kota. Peningkatan infrastruktur merupakan suatu upaya dalam peningkatan kesempatan kerja.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Putu Eka Suwandika, Nyoman Mahaendra Yasa (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali” Data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data sekunder, menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan data yang digunakan menunjukkan, bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Penelitian kedua dilakukan oleh Trianggono Budi Hartanto (2016), melakukan Penelitian tentang “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series selama empat tahun yakni dari tahun 2008 sampai tahun 2012. Variabel independen yang digunakan yaitu Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). sedangkan sebagai variabel dependen adalah pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis data yang digunakan

adalah regresi linear berganda. Setelah melakukan pengujian, yang menyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Pengangguran. Jika di kaitkan dengan penyerapan tenaga kerja, maka jika pengangguran mengalami kenaikan, maka berbanding terbalik dengan penyerapan tenaga kerja. Sehingga jika pada pertumbuhan ekonomi mempengaruhi secara positif terhadap pengangguran, maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Yulia Pangastuti (2015), melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan Metode Random Effect (REM). Variabel independen yang digunakan adalah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Regional, Pengangguran, dan Pendapatan Asli Daerah, sedangkan variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh PDRB memiliki hubungan yang negatif sebesar 0.000504 terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh UMK memiliki pengaruh positif dengan besarnya koefisien 0.06523 terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dengan besarnya koefisien 2.480002. Pengaruh PAD memiliki hubungan positif dengan besarnya koefisien 0.000170 terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai probabilitas masing masing variabel yang tidak signifikan yaitu PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Pendapatan Asli Daerah. Variabel yang signifikan yaitu Pengangguran karena nilai probabilitas < dari alpha. Sehingga perlu dikajinya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah antara lain jumlah perusahaan, nilai produksi, suku bunga dan lain sebagainya.

Penelitian keempat dilakukan oleh Djupiansyah Ganie (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder. Variabel yang digunakan yaitu upah, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk sebagai variabel independen, sedangkan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah berupa data time series selama tahun 2006-2015. Hasil penelitian ini antara lain Upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Sedangkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau adalah faktor jumlah penduduk dimana faktor tersebut memiliki nilai koefisien regresi yang paling besar diantara faktor lainnya.

Penelitian kelima dilakukan oleh Elsa Try Guretna (2018) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia.”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi sebagai variabel independen, sedangkan pengangguran sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah berupa data time series. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan software Eviews. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel investasi positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Variabel pertumbuhan ekonomi tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian variasi perubahan penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga sebesar 95,16 persen dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi. Sedangkan sisanya 4,84 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Penelitian keenam dilakukan oleh Mukhamad Rizal Azaini (2014) dalam penelitiannya yang berjudul: “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah Minimum, Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja”. Penelitian dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan investasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Eka Merdeka Wati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Pengaruh PDRB, Retribusi, Panjang jalan dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Angkutan Kota di Jawa Tengah Tahun 1998-2012”. Penelitian dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil penelitian menyatakan PDRB sektor transportasi dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor transportasi. Retribusi angkutan dan panjang jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam penyerapan tenaga kerja sektor transportasi.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

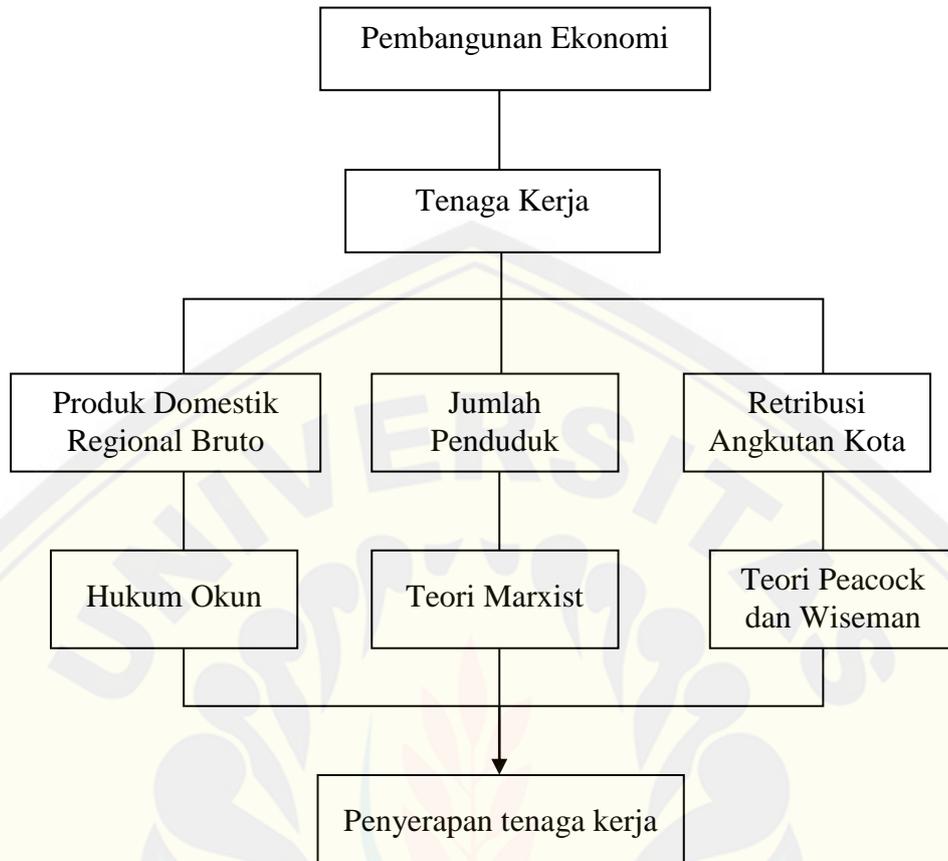
No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Putu Eka Suwandika, Nyoman Mahaendra Yasa (2015)	Pendapatan Asli Daerah (PAD)(X_1), Investasi (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (Y_1), Pengangguran (Y_2)	Analisis Jalur (path analysis)	Hasil analisis data menunjukkan, bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.
2	Trianggono Budi Hartanto (2016)	Jumlah Penduduk (X_1), Pendidikan (X_2), Upah Minimum (X_3), PDRB (X_4) Pengangguran (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap pengangguran memiliki pengaruh positif. jika di kaitkan dengan penyerapan tenaga kerja, maka jika pengangguran mengalami kenaikan, maka berbanding terbalik dengan penyerapan tenaga

				kerja.
3	Yulia Pangastuti (2015)	Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_1), Upah Minimum Regional (X_2), Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah (X_3), dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif. Pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif.. Pengaruh PAD terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan positif.
4	Djupiansyah Ganie (2017)	Upah (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Jumlah Penduduk (X_3) dan Penyerapan Tenaga Kerja.(Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini antara lain Upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Sedangkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau adalah faktor jumlah penduduk dimana faktor tersebut memiliki nilai koefisien regresi yang paling besar diantara faktor lainnya.
5	Elsa Try Guretna (2018)	Pertumbuhan ekonomi (X_1), Inflasi(X_2), investasi (X_3) dan Pengangguran (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah Variabel investasi positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Variabel pertumbuhan ekonomi tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan

				terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian variasi perubahan penyerapan tenaga kerja di Kota Salatiga sebesar 95,16 persen dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi. Sedangkan sisanya 4,84 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
6	Mukhamad Rizal Azaini (2014)	Pertumbuhan Penduduk (X_1), Upah Minimum (X_2), Investasi (X_3), Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan investasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.
7	Eka Merdeka Wati (2012)	Penyerapan Tenaga Kerja (Y), PDRB (X_1), Retribusi(X), Panjang jalan (X_3), Jumlah Penduduk (X_4)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyatakan PDRB sektor transportasi dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor transportasi. Retribusi angkutan dan panjang jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam penyerapan tenaga kerja sektor transportasi.

2.10 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, kerangka konseptual yang digunakan menjelaskan alur penelitian dimulai dari tujuan penelitian hingga tahap penyelesaian penelitian dengan menggunakan teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai perubahan fundamental dalam struktur ekonomi. Dalam hal ini pembangunan ekonomi sangat memerlukan suatu adanya tenaga kerja dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Tenaga kerja sendiri mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam perekonomian. Pembangunan ekonomi pada suatu daerah tidak terlepas dari pengaruh perkembangan sarana dan prasarana yang mendukung misalnya transportasi. Pada sektor transportasi sendiri terdapat sarana akomodasi transportasi angkutan kota yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang ada di suatu wilayah. PDRB merupakan salah satu variabel yang menentukan suatu wilayah mengalami peningkatan perekonomian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori hukum okun yang menjelaskan bahwa dengan meningkatnya PDRB suatu wilayah, maka akan sejalan dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut. Teori Marxist juga menjelaskan bahwa tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja. Dengan adanya akomodasi angkutan kota, pastinya terdapat suatu retribusi yang ditetapkan, dalam penelitian ini teori retribusi yang digunakan yaitu teori Peacock dan wiseman. Dari ketiga teori di atas dilakukanlah suatu analisis guna mendapatkan suatu hasil yang menjelaskan bagaimana pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan retribusi terhadap penyerapan tenaga kerja angkutan kota yang ada di kabupaten Jember. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka disusunlah suatu kerangka konsep supaya penelitian yang dilakukan tidak jauh dari pembahasan.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Sumber: Berbagai sumber, (diolah 2019)

2.11 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, (Sugiyono, 2007). Agar lebih mengarah pada tujuan penelitian, maka disusun beberapa hipotesis, adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga PDRB sektor angkutan darat berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor jasa angkutan kota di kabupaten Jember.
2. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor jasa angkutan kota di kabupaten Jember.
3. Diduga retribusi angkutan kota berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor angkutan kota di kabupaten Jember.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif explanatory. Penelitian explanatory merupakan metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Singarimbun, 1995:5). Penelitian ini menggunakan empat variabel, tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini menggunakan jumlah penyerapan tenaga kerja sektor transportasi angkutan kota. Variabel bebas dari penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan retribusi angkutan kota. Dengan penelitian deskriptif explanatory ini penulis bermaksud mengetahui hubungan kausal antara tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Wilayah penelitian yaitu kabupaten Jember selama waktu 10 tahun dari tahun 2008 sampai 2017.

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, baik berupa data statistik maupun berupa informasi tertulis lainnya. Data sekunder yang digunakan berdasarkan runtut waktu (time series) selama sepuluh tahun selama periode tahun 2008 sampai tahun 2017. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak yang memiliki kewenangan dalam melakukan survei data, Seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Dinas Perhubungan Kabupaten Jember, dan Primer Koperasi Veteran RI Kabupaten Jember.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, Penelitian mengambil sumber data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember,

Dinas Perhubungan Kabupaten Jember, dan Primer Koperasi Veteran RI Kabupaten Jember. Penulis hanya mencari dan mengumpulkan data yang akan diteliti. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2012) merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumne, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.2. Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena terdiri dari lebih dari satu variabel bebas. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan program software *E-views 9* untuk mengetahui pengaruh PDRB sektor angkutan darat Kabupaten Jember, jumlah penduduk Kabupaten Jember, dan retribusi angkutan kota terhadap penyerapan tenaga kerja sektor angkutan kota di Kabupaten Jember yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Selanjutnya Persamaan di atas ditransformasikan ke dalam regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Penyerapan Tenaga Kerja Angkutan Kota di Kabupaten Jember (Orang)
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Parameter
- X1 : PDRB Sektor Angkutan Darat (Jutaan Rupiah)
- X2 : Jumlah Penduduk Kabupaten Jember (Orang)
- X3 : Retribusi Angkutan Kota (Jutaan Rupiah)
- ε : Error Term

Setelah diperoleh koefisien regresi, maka selanjutnya dilakukan beberapa pengujian statistik yaitu uji t, uji F, R dan R².

3.2.2 Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien Determinan (R²) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu PDRB sektor angkutan darat (X₁), jumlah penduduk (X₂), retribusi angkutan kota (X₃), terhadap variabel dependen dalam hal ini penyerapan tenaga kerja jasa angkutan kota (Y). Dimana analisisnya adalah apabila nilai R² mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar di atas 0,75 (Gujarati, 2003), sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R², tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

2. Uji Statistik F

Uji signifikansi ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu PDRB sektor angkutan darat (X₁), jumlah penduduk (X₂), retribusi angkutan kota (X₃), berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja jasa angkutan kota (Y).

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya yaitu jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak

memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dan begitu pula sebaliknya apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

3. Uji Statistik t

Uji analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh, $H_1 : \beta_1 > 0 \rightarrow$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0 \rightarrow$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila t hitung $>$ t tabel maka H_0 diterima (signifikan) dan jika t hitung $<$ t tabel H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang sering digunakan dalam analisis runtun waktu adalah asumsi data mengikuti distribusi normal (Rosadi, 2011). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah faktor pengganggu telah berdistribusi normal atau tidak. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang akan didapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah

satunya melalui uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B). Untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak dengan cara membandingkan Jarque-Bera X^2 , apabila nilai J-B $< X^2$ tabel maka residualnya berdistribusi normal. Selanjutnya, dengan cara membandingkan probabilitas JB-nya yaitu apabila nilai probabilitas JB $> \alpha$ (5%) maka residualnya berdistribusi normal (Gujarati, 2012).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas atau korelasi tinggi antarvariabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Gujarati, 2012).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama, jika kesalahan pengganggu tidak memiliki varian yang sama, maka terjadi heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *uji gletser* dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat. Suatu regresi menyatakan terdapat gejala heterokedastisitas bila variabel bebasnya memiliki hubungan yang sempurna terdapat residual. Bila hasil analisis menunjukkan bahwa regresi variabel bebas terdapat residual tidak signifikan (uji t dan uji f) maka regresi tersebut terhindar dari heterokedastisitas (Supranto, 1995).

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika t Probabilitas \leq *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka terdapat Heteroskedastisitas;
2. Jika t probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel operasional merupakan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Variabel operasional menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari variabel operasional sendiri untuk menghindari kesalahan tafsir. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Penyerapan tenaga kerja angkutan kota di Kabupaten Jember (Y). Orang yang memiliki profesi sebagai supir jasa angkutan kota di Kabupaten Jember. Jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha yang nantinya bisa mendatangkan keuntungan bagi masing-masing orang dalam hal ini sektor jasa angkutan kota diukur (dalam orang).
2. PDRB sektor angkutan darat (X_1) merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor angkutan kota diukur (dalam jutaan rupiah).
3. Jumlah penduduk Kabupaten Jember (X_2) adalah semua orang yang menetap di suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu diukur (dalam orang).
4. Retribusi angkutan kota Kabupaten Jember (X_3) adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi dan/atau badan diukur (dalam jutaan rupiah).

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian penulis ini dilakukan di Kabupaten Jember tahun 2008 sampai 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penyerapan tenaga kerja sektor angkutan kota sebagai Variabel dependent dan variabel independent adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk dan Retribusi Angkutan Kota. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja angkutan kota di Kabupaten Jember. Produk Domestik Regional Bruto mengurangi tingkat penyerapan tenaga kerja disebabkan karena adanya faktor perkembangan teknologi yang lebih modern. Teknologi dipilih daripada tenaga kerja manusia karena teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan profit sehingga banyak berdirinya perusahaan transportasi berbasis online yang lebih memilih padat modal daripada padat karya.
2. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor transportasi angkutan kota di Kabupaten Jember. Pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat meningkat di Kabupaten Jember mengindikasikan bahwasanya di Kabupaten Jember banyak terdapatnya jumlah angkatan kerja yang ada. Jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara yang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan melakukan penyerapan tenaga kerja secara besar-besaran.
3. Retribusi Angkutan Kota berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja angkutan kota di Kabupaten Jember. Retribusi angkutan kota merupakan peraturan lama yang harus di patuhi oleh semua orang. Sehingga walaupun dengan adanya retribusi angkutan kota, belum

bisa menjadi faktor utama dalam penyerapan tenaga kerja sektor transportasi angkutan kota di Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah khususnya bagi pemerintah kabupaten/kota hendaknya lebih memperhatikan lagi dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan sarana transportasi seperti membatasi penyamaan tarif antara angkutan kota dengan transportasi berbasis online, menentukan beberapa lokasi tertentu yang melarang pengemudi transportasi online untuk mengambil penumpang dari tempat tersebut. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut, tidak merugikan salah satu pihak antara supir angkutan kota dan pengemudi transportasi online.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penambahan dalam deret waktu data, sehingga adanya keragaman data pada setiap variabel dapat lebih tereksplorasi. Hal ini turut dapat meningkatkan kekayaan informasi akurat yang dapat diberikan. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan mengeksplorasi model yang jauh lebih luas, sehingga dapat memberikan adanya perluasan terhadap kesimpulan yang dapat diperoleh termasuk di dalamnya dapat menambah beberapa variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk Dalam Pembangunan. Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi. FEUI.
- Aufa, Safarul. 2013. Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Penduduk, Dan Tingkat Upah Terhadap Biaya Hidup Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 1*: 1-11.
- Azaini, Mukhamad Rizal. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Upah Minimum, Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ilmiah FEB*. Vol 2 (1):1-15.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2009. *Jember Dalam Angka*. BPS: Jember.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Jember Dalam Angka*. BPS: Jember.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. *Jember Dalam Angka*. BPS: Jember.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Jember Dalam Angka*. BPS: Jember.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Jember Dalam Angka*. BPS: Jember.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Jawa Timur Dalam Angka*. BPS: Jawa Timur.
- Boediono. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Dinas Perhubungan Kabupaten Jember. 2018. Kabupaten Jember.
- Fachreza, Achmad Naufal. 2017. Analisis Penyerapan.Tenaga.Kerja Sektor Konstruksi Di Kabupaten/Kota.Provinsi Jawa.Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, (2):1-14.
- Ganie, Djupiansyah. 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal EKSEKUTIF Volume 14* (2): 1-23.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno. Zein. Jakarta: Erlangga.
- Guretna, Elsa Try. 2018. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Hartanto, Trianggono Budi. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hendarso, Emy Susanti. 2001. *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar. Dalam Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta:Kencana.
- Kamaludin, Rustian, 2003. *Ekonomi Transportasi Karakteristik, Teori dan Kebijakan*. Jakarta:Penerbit Ghalia Indonesia.
- Karissa, Citra Hilda. 2011. Analisis Permintaan Jasa Kereta Api: Studi Kasus Kereta Api Eksekutif Harlina trex Semarang-Bandung dan Kereta Api Argo Muria trex Semarang-Jakarta. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, A. 2001. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Lyod. Wright dan Karl Fjellstrom. 2002. *Modul 3a: Opsi Angkutan Massal*.
- Mangkoesebroto, G. (1994). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2006. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Miro F. 2005. *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Wibi H, editor. Jakarta: Erlangga.
- Morlok, E.K, (1995), *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta:Erlangga.
- Nasution. 1996. *Manajemen Transportasi*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Primer Koperasi Veteran RI. 2018. Kabupaten Jember.
- Pusdiklat Perhubungan Darat, Desember 2009.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Setiadi, E. M. dan Kholip Usman. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

- Setijowarno, Djoko. Dan Frazila, R. B. 2001, *Pengantar Sistem Transportasi*. Semarang:Universitas Katolik Soegijapranata.
- Siahaan, MARIHOT P, S.E. 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3S.
- Soebagiyo, Daryono. 2015. *Perekonomian Indonesia*. Cetakan ke 1:Jasmine.
- Soesilo. 1999. *Transportasi Massal*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 1999. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta:Buku Dua.
- Suwandika, Putu E., Yasa, Nyoman M. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali. *E- Jurnal EP Unud*, 4 [7] : 794-810.
- Tamin, Ofyar, Z. 2000. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Tarigan, Robinson. 2008. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Pangastuti, Yulia. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal EDAJ* 4 (2): 1-9.
- Putri, Nofandillah Arumasyah. 2018. Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 2 (3): 357-371.
- Wati, Eka Merdeka. 2012. Analisis Pengaruh PDRB, Retribusi, Panjang jalan dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Angkutan Kota di Jawa Tengah Tahun 1998-2012. *Jurnal JBMI*. Vol 16 (2):1-17.
- Warsito. 2001. *Hukum Pajak*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada. Hal 128.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lampiran A

Data Produk Domestik Regional Bruto sektor transportasi angkutan darat di Kabupaten Jember tahun 2008-2017

Tahun	PDRB	Pertumbuhan
2008	305880,5	5,69 %
2009	324937	6,23 %
2010	348711,7	7,32 %
2011	379219,9	8,75 %
2012	331600	-12,56 %
2013	350913,1	5,82 %
2014	373951,4	6,57 %
2015	404681,3	8,22 %
2016	440921,2	8,96 %
2017	476183,5	8,00 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2019 (diolah)

Data Jumlah Penduduk Kabupaten Jember

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan
2008	2168732	0,69%
2009	2179829	0,51%
2010	2329929	6,89%
2011	2353025	0,99%
2012	2367482	0,61%
2013	2381400	0,59%
2014	2388571	0,30%
2015	2407115	0,78%
2016	2419000	0,49%
2017	2430185	0,46%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2019 (diolah)

Lampiran B

Kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Kencong	67896	1029,97
2	Gumuk Mas	82534	994,62
3	Puger	119289	800,66
4	Wuluhan	119486	871,02
5	Ambulu	109494	1047,19
6	Tempurejo	73615	140,36
7	Silo	108189	349,02
8	Mayang	50383	789,94
9	Mumbulsari	64942	682,68
10	Jenggawah	84714	1660,43
11	Ajung	77524	1369,45
12	Rambipuji	82231	1557,42
13	Balung	80222	1702,51
14	Umbulsari	72444	1027,29
15	Semboro	45291	996,95
16	Jombang	52092	959,34
17	Sumberbaru	103569	622,53
18	Tanggul	86218	431,11
19	Bangsalsari	118665	677,00
20	Panti	61880	385,05
21	Sukorambi	39536	652,08
22	Arjasa	39645	906,17
23	Pakusari	43458	1492,81
24	Kalisat	78095	1460,25
25	Ledokombo	65140	443,37
26	Semberjambe	62637	453,11
27	Sukowono	61189	1389,37
28	Jelbuk	33299	511,80
29	Kaliwates	116535	4672,60
30	Sumbersari	131554	3550,74
31	Patrang	98419	2660,66

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2019 (diolah)

Lampiran C

Retribusi Angkutan Kota (Izin Trayek) Kabupaten Jember Tahun 2008- 2017

Tahun	Retribusi	Pertumbuhan
2008	25350000	5,69 %
2009	28050000	10,65 %
2010	28200000	0,53 %
2011	28350000	0,53 %
2012	28350000	0,00 %
2013	28350000	0,00 %
2014	28500000	0,53 %
2015	29250000	2,63 %
2016	29550000	1,03 %
2017	30300000	2,54 %

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Jember 2019 (diolah)

Penyerapan Tenaga Kerja Jasa Angkutan Kota Kabupaten Jember Tahun 2008-2017

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan
2008	237	3,94 %
2009	242	2,11 %
2010	260	7,44 %
2011	265	1,92 %
2012	266	0,38 %
2013	269	1,13 %
2014	270	0,37 %
2015	273	1,11 %
2016	268	-1,83 %
2017	262	-2,24 %

Sumber: Primer Koperasi Veteran RI Kabupaten Jember 2019 (diolah)

Lampiran D

Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/09/19 Time: 10:41
 Sample: 2008 2017
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-93.49918	37.91266	-2.466173	0.0487
X1	-0.000107	3.84E-05	-2.772377	0.0323
X2	0.000154	2.06E-05	7.446085	0.0003
X3	1.22E-06	1.83E-06	0.667941	0.5290
R-squared	0.952808	Mean dependent var		261.2000
Adjusted R-squared	0.929212	S.D. dependent var		12.09959
S.E. of regression	3.219218	Akaike info criterion		5.465328
Sum squared resid	62.18019	Schwarz criterion		5.586362
Log likelihood	-23.32664	Hannan-Quinn criter.		5.332554
F-statistic	40.38006	Durbin-Watson stat		2.024493
Prob(F-statistic)	0.000226			

Sumber: Lampiran A dan C (diolah)

Hasil Uji Multikolinearitas

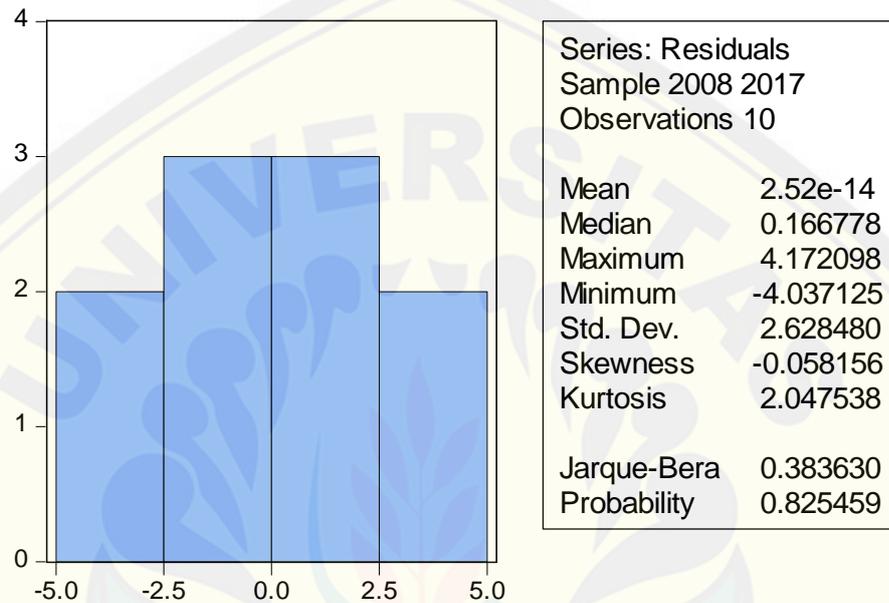
Variance Inflation Factors
 Date: 10/09/19 Time: 10:57
 Sample: 2008 2017
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1437.370	1386.972	NA
X1	1.48E-09	202.5499	3.688862
X2	4.26E-10	2256.672	3.240130
X3	3.33E-12	2604.012	4.867481

Sumber: Lampiran A dan C (diolah)

Lampiran E

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Lampiran A dan C (diolah)

Hasil Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.775040	Prob. F(8,1)	0.7111
Obs*R-squared	8.611174	Prob. Chi-Square(8)	0.3762
Scaled explained SS	1.623695	Prob. Chi-Square(8)	0.9905

Sumber: Lampiran A dan C (diolah)

Hasil Uji Auto Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.747821	Prob. F(2,4)	0.5298
Obs*R-squared	2.721505	Prob. Chi-Square(2)	0.2565

Sumber: Lampiran A dan C (diolah)